

HUBUNGAN STRUKTUR KEPEMILIKAN PADA PENGUNGKAPAN TANGGUNGJAWAB SOSIAL PERUSAHAAN PUBLIK INDONESIA

Oktavia Dwi Nur Diah Ningrum, Faisal¹

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
Jl. Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone: +622476486851

ABSTRACT

This background of study was operational activity of public companies in Indonesian had impact of environment. This impact made companies must did activities of corporate social responsibility, next to made a report of corporate social responsibility disclosure, or called sustainability report. Sustainability report used by shareholders to take a investment decision. Then, formulation of problem in this study was “how to relationship of ownership structure on corporate social responsibility disclosure in Indonesian public corporation”. This study aims to know a relationship of ownership structure on the corporate social responsibility disclosure (CSR) in Indonesian public corporate, and provided into sustainable report of companies listed on Indonesian Stock Exchange (IDX). Ownership structure tested in this study were ownership concentration, managerial ownership, foreign ownership, and government ownership. This study using two proxy were disclosure index, and total of sentence quantity disclosure.

An dependent variable, CSR was measured by Global Reporting Index (GRI) based on Said, et.al.research in 2009. Control variable in this study was firm value consisted of firm size, profitability, firm age, and leverage. By using a purposive sampling method, 34 listed companies of all companies listed on IDX in the study based on their 2010, 2011, and 2012 sustainable report, and data were analyzed using multiple regression. The result of empirical indicated that foreign ownership had a positive, and significant association on CSR in disclosure index proxy. Then, a result total of sentence quantity disclosure were government ownership had a positive, and significant association on CSR.

Keywords: Corporate Social Responsibility Disclosure, Ownership Structure, Institutional Theory, Multiple Regression.

PENDAHULUAN

Sekarang ini, perusahaan di seluruh dunia terutama perusahaan multinasional sedang melakukan peningkatan kegiatan tanggungjawab sosial perusahaan, atau yang disebut dengan *corporate social responsibility* (CSR)^{2 3}. Demikian juga, perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) juga melakukan kegiatan tanggungjawab sosial perusahaan. Hal ini karena perusahaan-perusahaan tersebut merasakan adanya manfaat dari melaksanakan kegiatan tanggungjawab sosial perusahaan

¹ Corresponding author

² CSR secara umum merupakan suatu kumpulan kebijakan, dan praktek yang berhubungan dengan pemangku kepentingan, nilai-nilai, pemenuhan ketentuan hukum, penghargaan masyarakat, dan lingkungan, serta komitmen dunia usaha untuk berkontribusi dalam pembangunan secara berkelanjutan.

³ Dalam penelitian ini, CSR merupakan sebuah kebijakan yang dibuat oleh perusahaan publik atas pertanggungjawaban dari kegiatan operasi perusahaan kepada pemangku kepentingan, antara lain: pemegang saham, pemerintah, kreditur, debitur, serta masyarakat yang dilaksanakan secara sukarela, dan wajib.

tersebut, seperti: kinerja keuangan menjadi lebih baik, adanya akses dalam modal, mengurangi biaya operasi, meningkatkan citra merek dan reputasi, peningkatan penjualan dan loyalitas pelanggan, serta peningkatan produktivitas dan kualitas (csrnetwork.org, 2006; dikutip oleh Said, *et.al.*, 2009). Wujud tanggungjawab sosial perusahaan yang dilakukan secara umum bervariasi, seperti: pemberian beasiswa pendidikan, penanaman kembali (*replantation*), pemeliharaan lingkungan perumahan di sekitar lokasi pabrik, penyediaan air bersih di daerah yang kering, serta berbagai kegiatan bertema sosial, dan lingkungan.

Praktik pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan memainkan peranan penting bagi perusahaan karena perusahaan hidup di lingkungan masyarakat, dan kemungkinan aktivitasnya memiliki dampak sosial, ekonomi, serta lingkungan. Alasan perusahaan di Indonesia melakukan kegiatan pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan, karena kegiatan pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan tersebut diatur dalam UU No. 40 tahun 2007 tentang perseroan terbatas. Menyatakan bahwa perseroan yang bidang usahanya terkait dengan sumber daya alam diwajibkan untuk melaksanakan tanggungjawab sosial, dan lingkungan (Pasal 74 ayat 1). Serta bagi pelanggar yang melanggar undang–undang tersebut maka akan dikenakan sanksi sesuai dengan ketentuan peraturan perundang–undangan tersebut. Motivasi perusahaan melakukan kegiatan pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan, yaitu adanya kritikan yang disampaikan oleh masyarakat, pemerintahan, dan organisasi non pemerintahan, seperti: Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) mengenai dampak–dampak sosial, dan lingkungan yang timbul dari aktivitas operasional perusahaan. Tekanan dari berbagai pihak tersebut, memaksa perusahaan untuk melakukan tanggungjawab sosial atas dampak aktivitas yang dihasilkan terhadap masyarakat.

Selain itu, perusahaan juga bertanggungjawab terhadap kelompok pemegang saham, direktur, manajer, karyawan, pelanggan, pemasok, penasehat, konsultan, pesaing, pemerintah, rekan bisnis, komunitas lokal, dan media grup. Sehingga perlu adanya pengungkapan informasi oleh perusahaan tentang tanggungjawab sosial perusahaan (Guthrie, and Mathews, 1985). Menurut Said, *et.al.* (2009), *corporate social responsibility disclosure* (CSRSD) ⁴ digambarkan sebagai ketersediaan informasi keuangan, dan non keuangan berkaitan dengan interaksi organisasi dengan lingkungan fisik, serta lingkungan sosialnya, yang dapat dimuat dalam laporan tahunan (*annual report*) perusahaan, atau dalam laporan tentang penerapan tanggungjawab sosial yang terpisah. Laporan CSRSD yang diterbitkan oleh perusahaan di Indonesia, yaitu dalam bentuk laporan keberlanjutan. Laporan keberlanjutan tersebut telah banyak dipraktekkan di Indonesia, dan disusun dengan menggunakan GRI yang telah dikembangkan sejak tahun 1990. Menurut Said, *et.al.* (2009), bahwa laporan keberlanjutan menjamin akan kepentingan pemegang saham, atau investor yang ada, sehingga perlu adanya keterkaitan dengan implementasi tatakelola perusahaan yang efektif.

Corporate governance (CG) ⁵ merupakan inti dari pemisahan antara kepemilikan dengan pengendalian perusahaan, yaitu untuk mengatasi masalah keagenan. CG diharapkan dapat berfungsi sebagai alat pemberi keyakinan kepada pemangku kepentingan, sesuai dengan aturan yang ada, dan menjalani kerjasama yang aktif dengan pemangku kepentingan demi kelangsungan hidup jangka panjang perusahaan. Aktivitas CSRSD tidak

⁴ *Corporate social responsibility disclosure* (CSRSD), atau pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan didefinisikan sebagai strategi manajemen lingkungan untuk melakukan kegiatan komunikasi dengan pemangku kepentingan (Setyorini dan ishak, 2012, h.152).

⁵ *Corporate governance* (CG) atau tatakelola perusahaan merupakan rangkaian proses, kebiasaan, kebijakan, aturan, dan institusi yang mempengaruhi pengarahannya, pengelolaan, serta pengontrolan suatu perusahaan, atau korporasi.

terlepas dari penerapan CG yang efektif, atau *good corporate governance* (GCG)⁶. Penerapan prinsip GCG secara konsisten dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan, dan mampu mengurangi aktivitas menyimpang, seperti: rekayasa isi laporan keuangan yang tidak menggambarkan nilai sebenarnya (Kaihatu. 2006).

Mengacu dari penelitian yang dilakukan oleh Said, *et.al.* (2009), penelitian ini menguji hubungan antara pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan, dan karakteristik tatakelola perusahaan pada perusahaan publik di Indonesia. Karakteristik tatakelola perusahaan yang diuji, dan dihubungkan dengan pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan. Karakteristik tatakelola perusahaan dalam penelitian ini adalah struktur kepemilikan, antara lain: konsentrasi kepemilikan, kepemilikan manajerial, kepemilikan asing, dan kepemilikan pemerintah. Penelitian ini memiliki beberapa perbedaan dengan penelitian Said, *et.al.* (2009), pertama adalah penelitian ini menggunakan sampel perusahaan yang menerbitkan laporan keberlanjutan. Alasan memilih laporan keberlanjutan sebagai media pengungkapan adalah karena laporan keberlanjutan memberikan informasi yang lebih lengkap, dan detail. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis, dan menemukan bukti empiris pengaruh konsentrasi kepemilikan, kepemilikan manajerial, kepemilikan asing, dan kepemilikan pemerintah terhadap pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan dalam laporan keberlanjutan pada perusahaan publik Indonesia.

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Banyak studi awal yang menggunakan teori sosial, dan politik, khususnya teori legitimasi dalam menjelaskan praktik CSR. Menurut Tilling (2001) (dikutip oleh Amran dan Devi, 2008, h.390), bahwa untuk menemukan teori yang menjelaskan CSR tidaklah mudah, dan penerapannya dapat dilakukan jika kondisi lingkungannya mendukung. Teori yang melandaskan pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan itu, harus mampu menjelaskan fenomena yang menunjukkan ketidakkonsistenan suatu organisasi dalam mengungkapkan tanggungjawab sosialnya. Adams (2002) menyimpulkan bahwa, penelitian sebelumnya sudah baik dalam memberikan dukungan untuk menolak satu, atau lebih teori, serta tidak ada satupun teori yang secara konsisten mendukung, atau menolak. Sehingga penelitian ini menggunakan teori institusional sebagai landasan penukung dalam melakukan praktik pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan.

Teori institusional atau teori kelembagaan, menyatakan bahwa suatu terbentuknya organisasi disebabkan adanya tekanan lingkungan institusionalisasi. Teori institusional berbeda dengan teori yang lain, perbedaan tersebut terletak pada regulasi yang mengikat pelaksanaan kegiatan operasional perusahaan. Bila dikaitkan dengan penelitian ini, regulasi yang dimaksud yaitu regulasi untuk pengungkapan tanggungjawab sosia perusahaan berupa UU No. 40 Tahun 2007, dan regulasi untuk struktur kepemilikan adalah *good corporate governance* (GCG). Zucker (1987) (dalam Scott, 1987, h.496), menyatakan bahwa “keberadaan organisasi menjelaskan adanya ide, atau gagasan pada lingkungan institusional yang membentuk bahasa, serta simbol, serta diterima (*taken for granted*) sebagai norma-norma dalam konsep organisasi”. Eksistensi organisasi terjadi pada cakupan organisasional yang luas, dimana setiap organisasi saling mempengaruhi bentuk organisasi lainnya lewat proses adopsi, atau institusionalisasi (pelembagaan).

DiMaggio dan Powell (1983, h.150), melihat ada tiga bentukan institusional yang bersifat *isomorphism*, atau pengadopsian dalam mengaitkan struktur kepemilikan dengan pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan yaitu mimesis atau kognitif (*mimetic*), normatif (*normative*), dan regulatif atau koersif (*coercive*).

⁶*Good corporate governance* (GCG) merupakan regulasi atau pedoman untuk pelaksanaan kegiatan tatakelola perusahaan, yang terdiri dari 4 komponen penting yaitu *transparancy*, *accountability*, *responsibility*, dan *fairness*.

- a) Pengadopsian kognitif, atau mimesis (*mimetic isomorphism*) dijelaskan bahwa adanya tekanan yang dilembagakan dalam sebuah organisasi dimana secara budaya didukung, dan secara konseptual benar. Konseptual cenderung membuat organisasi untuk menyalin prosedur model yang digunakan oleh organisasi lain. Pada kasus pelaporan tanggungjawab sosial perusahaan, dimana perusahaan sejenis bersaing dalam industri yang sama lebih memungkinkan sebagai referensi, dan meniru perusahaan yang dianggap superior.
- b) Pengadopsian normatif (*normative isomorphism*) merupakan tekanan untuk menyesuaikan diri dari seperangkat norma, dan aturan yang dikembangkan oleh kelompok profesional dan pekerja. Struktur *normative isomorphism* lebih memelihara kesesuaian antara nilai-nilai bersama dalam organisasi. Sebagai contoh, adanya standar global, seperti: GRI yang dapat mengatur pelaporan tanggungjawab sosial perusahaan publik yang umumnya sukarela.
- c) Pengadopsian regulatif atau koersif (*coercive isomorphism*) merupakan tekanan yang mengacu pada peran regulasi dalam mewujudkan prosedur kelembagaan. Contohnya, keterlibatan pemerintah dalam kegiatan tanggungjawab sosial perusahaan, dan investasinya telah mempengaruhi pemerintah yang terkait dengan pelaporan tanggungjawab sosial perusahaan publik di Indonesia.

Konsentrasi Kepemilikan Dan Pengungkapan Tanggungjawab Sosial Perusahaan

Konsentrasi kepemilikan ditunjuk dari besarnya hak suara (*voting right*) pemegang saham (baik individu, maupun organisasi) dalam suatu perusahaan (Fan dan Wong, 2001). Suatu perusahaan dikatakan terkonsentrasi jika hak suara terbanyak dipegang oleh suatu organisasi atau perorangan. Jika proposi saham dimiliki oleh banyak pihak, maka konflik kepentingan akan terjadi antara *small shareholders* dengan *large shareholders*. Dengan situasi tersebut, manajer perlu insentif untuk bertindak sebaliknya dengan kepentingan *small shareholders* dengan cara memperkecil pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan. Menurut teori institusional bahwa hubungan negatif antara konsentrasi kepemilikan dengan pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan terjadi karena pemegang saham mayoritas mendesak manajemen untuk tidak melakukan tambahan pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan karena dapat mengurangi jumlah *return* dari pemegang saham mayoritas. Kebijakan tersebut berjalan selama perusahaan mengungkapkan secara langsung mengenai tanggungjawab perusahaan atas persoalan lingkungan, dan sosial kepada pemegang saham mayoritas. Dalam penelitian terdahulu yaitu Haji (2013) mengindikasikan adanya hubungan negatif, dan tidak signifikan antara konsentrasi kepemilikan dengan pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan, penelitian tersebut juga dapat dukungan dari penelitian Reverte (2009). Hasil yang berbeda ditunjukkan oleh penelitian Said, *et.al.* (2009), dimana ada hubungan negatif, dan signifikan antara luasnya sepuluh besar dari kepemilikan saham perusahaan dengan luasnya pengungkapan sukarela tersebut. Dengan demikian hipotesis yang diajukan:

?₁: *Ada hubungan negatif antara konsentrasi kepemilikan dengan pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan.*

Kepemilikan Manajerial Dan Pengungkapan Tanggungjawab Sosial Perusahaan

Kepemilikan manajerial merupakan sebuah mekanisme yang dipergunakan agar pengelola melakukan aktivitas sesuai dengan kepentingan pemilik perusahaan. Menurut teori institusional bahwa hubungan negatif antara kepemilikan manajerial dengan pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan terjadi karena manajemen di perusahaan terlibat dalam membuat kebijakan untuk melakukan kegiatan tanggungjawab sosial

perusahaan, dan investasi berupa kepemilikan saham di perusahaan, maka akan terjadi kebebasan oleh manajemen dalam mengungkapkan tanggungjawab sosial perusahaan sesuai dengan kepentingan perusahaan (Puspitaningrum, *et.al.*, 2012). Dalam penelitian terdahulu yaitu Said, *et.al.* (2009) menyatakan bahwa ada hubungan negatif dan tidak signifikan antara kepemilikan manajerial dengan pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan. Penelitian tersebut berbeda dari penelitian Ghazali (2007), dan Puspitaningrum, *et.al.* (2012) menyatakan bahwa ada hubungan negatif, dan signifikan antara kepemilikan manajerial dan pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan pada perusahaan publik yang terdaftar di Malaysia. Dengan demikian hipotesis yang diajukan:

?₂: *Ada hubungan negatif antara kepemilikan manajerial dengan pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan.*

Kepemilikan Asing Dan Pengungkapan Tanggungjawab Sosial Perusahaan

Perusahaan multinasional dengan kepemilikan asing utamanya melihat keuntungan yang berasal dari para pemangku kepentingan yang berdasarkan pada pasar tempat beroperasi sehingga dapat memberikan eksistensi yang tinggi dalam periode jangka panjang. Pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan merupakan media yang digunakan oleh kepemilikan asing untuk melihat kepedulian perusahaan terhadap masyarakat sekitar. Sehingga perusahaan yang memiliki kepemilikan asing terdorong untuk melakukan pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan. Menurut Dimaggio dan Powell (1983), teori institusional dari hubungan positif antara kepemilikan asing dengan pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan bahwa asosiasi asing atau partner bisnis asing sangat penting, dimana perusahaan lokal wajib memastikan untuk menarik lebih investasi agar investor asing tetap membeli saham perusahaan. Perusahaan juga diwajibkan untuk menjaga prospek investor asing tersebut, khususnya pengetahuan investor atas persoalan lingkungan, dan sosial. Ada dua hasil yang berbeda dalam penelitian terdahulu, dimana penelitian yang dilakukan Khan, *et.al.* (2012) dimana kepemilikan asing memiliki hubungan yang signifikan dan positif dengan pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan. Ini berbanding terbalik dengan penelitian Amran dan Devi (2008) dimana ada hubungan positif, dan tidak signifikan antara kepemilikan asing dengan pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan. Dengan demikian hipotesis yang diajukan:

?₃: *Ada hubungan positif antara kepemilikan asing dengan pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan.*

Kepemilikan Pemerintah Dan Pengungkapan Tanggungjawab Sosial Perusahaan

Kepemilikan pemerintah merupakan kepemilikan saham di sebuah perusahaan multinasional yang dimiliki oleh pemerintah. Pemerintah dapat membeli saham perusahaan karena uang yang didapat pemerintah merupakan hasil pemungutan dari rakyat. Sehingga perusahaan yang memiliki kepemilikan saham pemerintah wajib melakukan pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan karena pemerintah merupakan badan yang dipercaya oleh masyarakat. Menurut teori institusional bahwa hubungan positif antara kepemilikan pemerintah dengan pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan terjadi karena institusi pemerintah sebagai lembaga yang dipercaya oleh masyarakat (*public*) akan menekan perusahaan untuk melakukan kegiatan pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan atas persoalan lingkungan, dan sosial yang dilakukan oleh perusahaan. Dalam penelitian terdahulu, Haji (2013) menyatakan bahwa ada hubungan positif antara kepemilikan pemerintah dengan pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan. Namun untuk hasil penelitian tersebut memiliki perbedaan, dimana pada tahun 2006 terdapat hubungan yang signifikan dan sebaliknya untuk tahun 2009 memiliki hubungan yang tidak signifikan. Dengan demikian hipotesis yang diajukan:

?₄: *Ada hubungan positif antara kepemilikan pemerintah dengan pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan.*

METODE PENELITIAN

Variabel Penelitian

Variabel dependen yang digunakan adalah pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan. Metode yang digunakan untuk mengukur pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan yaitu metode analisis isi (*content analysis*) merupakan suatu metode pengkodifikasian teks dari ciri-ciri yang sama untuk dicantumkan ke dalam berbagai kelompok, atau kategori dengan kriteria yang ditentukan. Pengukuran pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan tersebut dilakukan dengan cara mengamati ada tidaknya suatu item informasi yang ditentukan dalam GRI yang diungkapkan dalam laporan tahunan. Tema yang dicakup dalam GRI adalah lingkungan, ekonomi, HAM, tenaga kerja, dan lingkungan kerja, produk, serta masyarakat. Pengukuran variabel dependen dalam penelitian ini menggunakan 2 proksi. Pertama, indeks disclosure digunakan untuk mengetahui seberapa luas pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan yang dilakukan oleh perusahaan. Kedua, penelitian ini juga menggunakan metode total pengungkapan jumlah kalimat yang dilakukan dengan cara mengamati jumlah kalimat yang diungkapkan oleh perusahaan untuk setiap tema yang dicakup dalam indeks GRI yang memiliki total indikator sebanyak 84 item.

Variabel independen yang tercantum dalam penelitian ini, meliputi:

1. **Konsentrasi Kepemilikan**

Konsentrasi kepemilikan merupakan proporsi saham yang dimiliki oleh pihak mayoritas yang mempunyai pengaruh dalam pengambilan keputusan perusahaan. Konsentrasi kepemilikan diukur dari presentase jumlah saham yang dimiliki oleh sepuluh besar pemegang saham dengan jumlah seluruh saham yang beredar, seperti dalam penelitian Ghazali (2007).

2. **Kepemilikan Manajerial**

Kepemilikan manajerial merupakan proporsi saham yang dimiliki oleh pihak manajerial. Kepemilikan manajerial diukur dari presentase jumlah saham yang dimiliki oleh manajemen perusahaan dengan jumlah seluruh saham yang beredar, seperti dalam penelitian Puspitaningrum, *et.al.* (2012).

3. **Kepemilikan Asing**

Kepemilikan asing merupakan proporsi saham yang dimiliki oleh pihak perorangan, badan, pemerintah, serta bagian-bagiannya yang berstatus luar negeri. Kepemilikan asing diukur dari presentase jumlah saham yang dimiliki oleh investor asing (baik perorangan, atau lembaga) dengan jumlah seluruh saham yang beredar, seperti dalam penelitian Amran dan Devi (2008).

4. **Kepemilikan Pemerintah**

Kepemilikan pemerintah merupakan proporsi saham yang dimiliki oleh pemerintah yang berstatus dalam negeri. Kepemilikan pemerintah diukur dari presentase jumlah saham yang dimiliki oleh pemerintah dengan jumlah seluruh saham yang beredar, seperti dalam penelitian Haji (2013).

Penelitian ini juga menggunakan variabel kontrol, berupa ukuran perusahaan diukur berdasarkan total aset yang dimiliki oleh perusahaan yang dilaporkan dalam laporan tahunan (Trotman dan Bradley, 1981). Profitabilitas merupakan sebuah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba, atau profit yang bertujuan untuk meningkatkan nilai pemegang saham, diukur dengan menggunakan ROA (*return on assets*) dan ROE (*return on equity*). ROA, dan ROE dipilih karena merupakan rasio yang dapat menggambarkan kemampuan profitabilitas perusahaan (Said *et.al.*, 2009). Umur perusahaan diukur dari

tanggal pendiriannya maupun dari tanggal terdaftarnya di BEI (Ansah, 2000). Serta *leverage* dengan menggunakan ukuran *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan salah satu kemampuan perusahaan untuk menghitung kewajiban yang dilunasi baik jangka panjang, dan jangka pendek pada saat perusahaan tersebut akan dilikuidasi (Briano dan Rodriguez, 2012).

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini, adalah seluruh perusahaan publik di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2010, 2011, dan 2012. Penentuan sampel menggunakan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan-perusahaan yang terdaftar di BEI selama tahun 2010, 2011, dan 2012,
2. Perusahaan menerbitkan laporan keberlanjutan periode tahun 2010, 2011, dan 2012,
3. Perusahaan mengungkapkan informasi yang lengkap berkaitan dengan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini, adalah data sekunder. Data bersumber dari laporan keberlanjutan, dan laporan tahunan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2010, 2011, dan 2012 dalam situsnya www.idx.co.id dan tersedia di database Pojok BEI Fakultas Ekonomika, dan Bisnis Universitas Diponegoro.

Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian dibawah ini adalah metode regresi berganda (*multiple regression*). Metode regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen. Model regresi berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$??? = ?0 + ?1?? + ?2?? + ?3?? + ?4?? + ?5?? + ?6??? + ?7???? + ?8??? + ?9??? + ?$$

Keterangan:

CSD	= Indeks pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan
?0	= Intercept
?	= Koefisien regresi model
?1??	= Konsentrasi Kepemilikan
?2??	= Kepemilikan manajerial
?3??	= Kepemilikan asing
?4??	= Kepemilikan pemerintah
?5??	= <i>Total asset</i>
?6???	= <i>Return on equity</i>
?7???	= <i>Return on assets</i>
?8???	= Umur Perusahaan
?9???	= <i>Debt to Equity Ratio</i>
?	= <i>Error</i>

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran, atau deskriptif suatu data yang dilihat dari nilai maksimum, minimum, mean, median, dan standar deviasi. Hasil analisis statistik deskriptif tersebut digambarkan per tahun yaitu 2010, 2011, dan 2012, dengan tujuan untuk

melihat, dan membandingkan tingkat minimum, maksimum, mean, dan standar deviasi per tahun. Hasil output dari statistik deskriptif untuk masing-masing variabel dalam penelitian disajikan dalam tabel 1.

Tabel 1. Statistik Deskriptif

	2010					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Median	Std. Deviation
ID	10	0,3810	0,9881	0,8179	0,8571	0,1799
TPJK	10	48	160	108,2	105	33,088
KK	10	0,5015	0,9017	0,6901	0,6583	0,1248
KM	10	0,0000	0,0022	0,0003	0,0001	0,0007
KA	10	0,0484	0,9417	0,3111	0,1780	0,3085
KP	10	0,1190	0,7447	0,5276	0,6299	0,2795
TA	10	5.881.108.00 0.000	248.580.529.0 00.000	56.586.702 .072.000	19.371.5 46.230.0 00	77.949.204.685. 556,27
ROA	10	0,0165	0,3342	0,1451	0,1439	0,0945
ROE	10	0,1238	0,6850	0,2708	0,2602	0,1614
UP	10	3	20	13,100	14,5	6,506
DER	10	0,2829	6,4990	1,3799	0,6718	1,9139
Valid N (<i>listwise</i>)	10					
	2011					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Median	Std. Deviation
ID	12	0,1905	1	0,7649	0,8095	0,2637
TPJK	12	18	162	103	117,5	45,499
KK	12	0,5006	0,8681	0,6916	0,7028	0,1312
KM	12	0,0000	0,1592	0,0201	0,0001	0,0494
KA	12	0,117	0,9471	0,3507	0,2085	0,2933
KP	12	0,0067	0,7633	0,4004	0,551	0,3301
TA	12	11.510.262.0 00.000	299.058.161.0 00.000	72.296.875 .202.250	41.241.3 56.525.0 00	83.563.893.616. 921,94
ROA	12	0,0105	0,3171	0,1110	0,1075	0,0986
ROE	12	0,0247	0,5680	0,2208	0,1839	0,1438
UP	12	2	21	11,08	11,50	7,115
DER	12	0,3686	11,17	2,3111	1,1707	3,3036
Valid N (<i>listwise</i>)	12					
	2012					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Median	Std. Deviation
ID	12	0,2857	1	0,7550	0,8393	0,2645
TPJK	12	33	203	111,83	104	56,818
KK	12	0,5015	0,8480	0,6988	0,6948	0,1180
KM	12	0,0000	0,0793	0,0090	0,0001	0,0233
KA	12	0,0066	0,9367	0,3298	0,2088	0,3076
KP	12	0,0088	0,7380	0,3941	0,5543	0,3164
TA	12	2.064.069.00 0.000	333.304.000.0 00.000	78.035.310 .702.166,6 9	31.366.5 36.210.0 00	96.675.655.200. 800,47
ROA	12	0,0088	0,3410	0,1069	0,0749	0,1113
ROE	12	0,0251	0,6086	0,2066	0,2140	0,1547
UP	12	3	22	12,25	12,50	6,93
DER	12	0,3553	9,8710	2,2444	1,1598	2,9478
Valid N (<i>listwise</i>)	12					

Sumber: Data sekunder yang telah diolah, 2014.

Tabel 1 menunjukkan bahwa jumlah data pada tahun 2010 sebanyak 10 perusahaan, tahun 2011 sebanyak 12 perusahaan, serta tahun 2012 sebanyak 12 perusahaan. Untuk variabel indeks disclosure (ID) diperoleh nilai minimum paling terendah pada tahun 2011 sebesar 0,1905 atau 19,05 %, nilai maksimum paling tertinggi

pada tahun 2011 dan 2012 yaitu 1 atau 100 %, serta nilai mean yaitu tahun 2010 sebesar 0,8179 atau 81,79 %. Standar deviasi paling tertinggi pada tahun 2012 sebesar 0,2645 atau 26,45 %. Dimana nilai meannya mendekati nilai maksimum dengan jarak simpangan baku dengan nilai mean sebesar 0,5534 atau 55,34 %, maka variabel indeks disclosure (ID) bernilai positif. Variabel total pengungkapan jumlah kalimat (TPJK) diperoleh nilai minimum yang paling terendah pada tahun 2011 sebesar 18, nilai maksimum paling tertinggi pada tahun 2012 sebesar 203, serta nilai mean paling tertinggi yaitu tahun 2012 sebesar 111,83. Standar deviasi paling tertinggi pada tahun 2012 sebesar 56,818. Dimana nilai meannya mendekati nilai maksimum dengan jarak simpangan baku dengan nilai mean sebesar 55,012, maka total pengungkapan jumlah kalimat (TPJK) bernilai positif.

Variabel konsentrasi kepemilikan (KK) diperoleh nilai minimum yang paling terendah pada tahun 2011 sebesar 0,5006 atau 50,06 %, nilai maksimum paling tertinggi pada tahun 2010 sebesar 0,9017 atau 90,17 %, serta nilai mean paling tertinggi yaitu tahun 2012 sebesar 0,6988 atau 69,88 %. Standar deviasi paling tertinggi pada tahun 2010 sebesar 0,1248 atau 12,48 %. Dimana nilai meannya mendekati nilai minimum dengan jarak simpangan baku dengan nilai mean sebesar 0,574 atau 57,4 %, maka variabel konsentrasi kepemilikan (KK) bernilai negatif, dan konsisten dengan hipotesis pertama dalam penelitian ini. Variabel kepemilikan manajerial (KM) diperoleh nilai minimum yang paling terendah pada tahun 2010, 2011, dan 2012 sebesar 0,0000, nilai maksimum paling tertinggi pada tahun 2011 sebesar 0,1592 atau 15,92 %, serta nilai mean paling tertinggi yaitu tahun 2011 sebesar 0,0201 atau 2,01 %. Standar deviasi paling tertinggi pada tahun 2011 sebesar 0,0494 atau 4,94 %. Dimana nilai meannya mendekati nilai minimum dengan jarak simpangan baku dengan nilai mean sebesar 0,0293 atau 2,93 %, maka variabel kepemilikan manajerial (KM) bernilai negatif dan konsisten dengan hipotesis kedua dalam penelitian ini.

Variabel kepemilikan asing (KA) diperoleh nilai minimum yang paling terendah pada tahun 2012 sebesar 0,0066 atau 0,66 %, nilai maksimum paling tertinggi pada tahun 2010, dan 2011 sebesar 0,9471 atau 94,71 %, serta nilai mean paling tertinggi yaitu tahun 2011 sebesar 0,3507 atau 35,07 %. Standar deviasi paling tertinggi pada tahun 2011 sebesar 0,3085 atau 30,85 %. Dimana nilai meannya mendekati nilai maksimum dengan jarak simpangan baku dengan nilai mean sebesar 0,0422 atau 4,22 %, maka variabel kepemilikan asing (KA) bernilai positif, dan konsisten dengan hipotesis ketiga dalam penelitian ini. Untuk variabel kepemilikan pemerintah (KP) diperoleh nilai minimum yang paling terendah pada tahun 2011 sebesar 0,0067 atau 0,67 %, nilai maksimum paling tertinggi pada tahun 2011 sebesar 0,7633 atau 76,33 %, serta nilai mean paling tertinggi yaitu tahun 2010 sebesar 0,5276 atau 52,76 %. Standar deviasi paling tertinggi pada tahun 2011 sebesar 0,3301 atau 33,01 %. Dimana nilai meannya mendekati nilai maksimum dengan jarak simpangan baku dengan nilai mean sebesar 0,1975 atau 19,75 %, maka variabel kepemilikan pemerintah (KP) bernilai positif, dan konsisten dengan hipotesis keempat dalam penelitian ini.

Total aset (TA) diperoleh nilai minimum yang paling terendah pada tahun 2012 sebesar 2.064.069.000.000, nilai maksimum paling tertinggi pada tahun 2012 sebesar 333.304.000.000.000, serta nilai mean paling tertinggi yaitu tahun 2012 sebesar 78.035.310.702.166,69. Standar deviasi paling tertinggi pada tahun 2012 sebesar 96.675.655.200.800,47. Dimana nilai meannya mendekati nilai minimum dengan jarak simpangan baku dengan nilai mean sebesar 8.640.344.498.633,78, maka variabel total aset (TA) bernilai negatif. *Return on assets* (ROA) diperoleh nilai minimum yang paling terendah pada tahun 2010 sebesar 0,0165 atau 1,65 %, nilai maksimum paling tertinggi pada tahun 2012 sebesar 0,3410 atau 34,1 %, serta nilai mean paling tertinggi yaitu tahun 2012 sebesar 0,1451 atau 14,51 %. Standar deviasi paling tertinggi pada tahun 2012 sebesar 0,1113 atau 11,13 %. Dimana nilai meannya mendekati nilai maksimum dengan

jarak simpangan baku dengan nilai mean sebesar 0,0338 atau 3,38 %, maka variabel *return on assets* (ROA) bernilai positif. *Return on equity* (ROE) diperoleh nilai minimum yang paling terendah pada tahun 2010 sebesar 0,1238 atau 12,38 %, nilai maksimum paling tertinggi pada tahun 2010 sebesar 0,6850 atau 68,5 %, serta nilai mean paling tertinggi yaitu tahun 2010 sebesar 0,2708 atau 27,08 %. Standar deviasi paling tertinggi pada tahun 2010 sebesar 0,1438 atau 14,38 %. Dimana nilai meannya mendekati nilai maksimum dengan jarak simpangan baku dengan nilai mean sebesar 0,127 atau 12,7 %, maka variabel *return on equity* (ROE) bernilai positif.

Umur perusahaan (UP) diperoleh nilai minimum yang paling terendah pada tahun 2011 sebesar 2, nilai maksimum paling tertinggi pada tahun 2012 sebesar 22, serta nilai mean paling tertinggi yaitu tahun 2010 sebesar 13,10. Standar deviasi paling tertinggi pada tahun 2011 sebesar 7,115. Dimana nilai meannya mendekati nilai maksimum dengan jarak simpangan baku dengan nilai mean sebesar 5,985, maka variabel umur perusahaan (UP) bernilai positif. *Debt to equity ratio* (DER) diperoleh nilai minimum yang paling terendah pada tahun 2010 sebesar 0,2829 atau 28,29 %, nilai maksimum paling tertinggi pada tahun 2011 sebesar 11,17 atau 1117 %, serta nilai mean paling tertinggi yaitu tahun 2011 sebesar 2,3111 atau 231,11 %. Standar deviasi paling tertinggi pada tahun 2011 sebesar 3,3036. Dimana nilai meannya mendekati nilai minimum dengan jarak simpangan baku dengan nilai mean sebesar 0,9925 atau 99,25 %, maka variabel *debt to equity ratio* (DER) bernilai negatif.

Regresi berganda

Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi berhanda untuk menguji hubungan antara struktur kepemilikan dengan pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan. Hasil output dari uji koefisien determinasi disajikan dalam tabel 2.

Tabel 2. Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^c

Indeks Disclosure				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,890 ^a	0,792	0,715	0,49006
Total Pengungkapan Jumlah Kalimat				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,809 ^b	0,655	0,525	31,421

a. Predictors: (Constant), DER_2, KP_2, TA_2, KM_2,ROE_2, UP_2, KK_2, ROA_2, KA_2

b. Predictors: (Constant), DER, KM, KA, ROE, TA, KK, UP, KP, ROA

c. Dependent Variable: Indeks Disclosure (ID), dan Total pengungkapan jumlah kalimat (TPJK)

Sumber: Data sekunder yang telah diolah, 2014.

Tabel 2 menunjukkan bahwa *Adjusted R Square* pada proksi indeks disclosure sebesar 0,715 yang berarti variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen sebesar 71,5 %. Hal ini berarti 71,5 % luasnya pengungkapan pertanggungjawaban sosial perusahaan dengan proksi indeks disclosure dipengaruhi oleh variabel independen, yaitu konsentrasi kepemilikan, kepemilikan manajerial, kepemilikan asing, dan kepemilikan pemerintah, serta variabel kontrol, yaitu total aset, ROA, ROE, umur perusahaan, dan DER. Sisanya yaitu sebesar 28,5 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Sedangkan proksi total pengungkapan jumlah kalimat memiliki *Adjusted R Square* sebesar 0,525 yang berarti variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen sebesar 52,5 %. Hal ini berarti 52,5 % luasnya pengungkapan pertanggungjawaban sosial perusahaan dengan proksi total

pengungkapan jumlah kalimat dipengaruhi oleh variabel independen, yaitu konsentrasi kepemilikan, kepemilikan manajerial, kepemilikan asing, dan kepemilikan pemerintah, serta variabel kontrol, yaitu total aset, ROA, ROE, umur perusahaan, dan DER. Sisanya yaitu sebesar 47,5 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Uji statistik F digunakan untuk melihat apakah secara keseluruhan variabel bebas dapat menjelaskan variabel berikut (Ghozali, 2006). Hasil output dari uji statistik F dapat dilihat dalam tabel 3.

Tabel 3. Uji Statistik F ANOVA^a

Indeks Disclosure						
Model		Sum Of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	21,996	9	2,444	10,177	0,000 ^{b**}
	Residual	5,764	24	0,240		
	Total	27,760	33			
Total Pengungkapan Jumlah Kalimat						
Model		Sum Of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	44914,413	9	4990,490	5,055	0,001 ^{c**}
	Residual	23695,352	24	987,306		
	Total	68609,765	33			

a. Dependent Variable: Indeks Disclosure (ID_2), dan Total Pengungkapan Jumlah Kalimat (TPJK)

b. Predictors: (Constant), DER_2, KP_2, TA_2, KM_2, ROE_2, UP_2, KK_2, ROA_2, KA_2

c. Predictors: (Constant), DER, KM, KA, ROE, TA, KK, UP, KP, ROA

d. ** signifikan dibawah dari 5 %

Sumber: Data sekunder yang telah diolah, 2014.

Tabel 3 menunjukkan hasil output dari nilai F hitung untuk proksi indeks disclosure sebesar 10,177 dengan nilai signifikan 0,000. Nilai signifikan lebih kecil dari 0,05, hal ini menunjukkan bahwa variabel konsentrasi kepemilikan, kepemilikan manajerial, kepemilikan asing, dan kepemilikan pemerintah secara bersama-sama berhubungan dengan *corporate social responsibility disclosure* (CSR). Sedangkan nilai F hitung pada proksi total pengungkapan jumlah kalimat sebesar 5,055 dengan nilai signifikan 0,001. Nilai signifikan lebih kecil dari 0,05, hal ini menunjukkan bahwa variabel konsentrasi kepemilikan, kepemilikan manajerial, kepemilikan asing, dan kepemilikan pemerintah secara bersama-sama berhubungan dengan *corporate social responsibility disclosure* (CSR).

Pengujian signifikansi parameter individual (uji statistik t) pada dasarnya untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Uji t dalam penelitian ini, meliputi: koefisien beta regresi, *t-value*, dan *p-value*. Pengaruh hubungan variabel dependen, dan variabel independen dapat dilihat dari hasil koefisien penelitian. Selain itu, untuk melihat signifikansi hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen, dapat dilihat dari nilai t atau nilai p. Nilai t tabel dilihat dari tingkat signifikansi, dimana nilai signifikansi 5% maka nilai t tabel yaitu 2,101. Selain itu, nilai signifikansi 1% maka nilai t tabel yaitu 2,878 (Ghozali, 2006). Hasil output dari uji statistik t disajikan dalam tabel 4.

Tabel 4. Uji Signifikansi t Coefficients^a

Indeks Disclosure				
Model	Unstandardized Coefficients	Standardized	t	Sig.

				Coefficients			
		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	1,152	0,970			1,188	0,246
	KK	-0,300	0,522	-0,088		-0,575	0,571
	KM	-4,633E-008	0,000	-0,050		-0,455	0,653
	KA	0,034	0,011	0,951		3,262	0,003***
	KP	0,001	0,003	0,045		0,300	0,767
	TA	- 6694623963 619,649	3209320331021, 665	-0,630		-2,086	0,048**
	ROA	0,048	0,009	1,450		5,215	0,000***
	ROE	-0,119	0,025	-1,294		-4,798	0,000***
	UP	2,535	0,929	0,332		2,728	0,012**
DER	0,261	0,158	0,290		1,653	0,111	
Total Pengungkapan Jumlah Kalimat							
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	112,118	74,771		1,499	0,147	
	KK	-63,926	78,950	-0,170	-0,810	0,426	
	KM	551,042	331,872	0,393	1,660	0,110	
	KA	44,948	37,041	0,290	1,213	0,237	
	KP	103,307	43,107	0,697	2,397	0,025**	
	TA	-1,494E-013	0,000	-0,278	-1,173	0,252	
	ROA	135,805	146,301	0,299	0,928	0,363	
	ROE	-197,859	94,256	-0,654	-2,099	0,047**	
	UP	2,676	1,704	0,394	1,570	0,130	
DER	-9,094	3,586	-0,554	-2,536	0,018**		

a. Dependent Variable: Indeks Disclosure (ID_2), dan Total Pengungkapan Jumlah Kalimat (TPJK)

b. * signifikan di bawah 10 %; ** signifikan di bawah 5 %; dan *** signifikan di bawah 1 %.

Sumber: Data sekunder yang telah diolah, 2014.

Hasil output uji statistik t pada tabel 4 untuk proksi indeks disclosure yang menunjukkan variabel independen memiliki hubungan positif, dan signifikan dengan pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan, yaitu kepemilikan asing. Hasil output tersebut konsisten dengan hipotesis ketiga (H3) dalam penelitian ini, dimana ada hubungan positif antara kepemilikan asing dengan pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan. Hasil output tersebut dapat ditunjukkan dari koefisien beta regresi kepemilikan asing sebesar 0,034. Hal ini menunjukkan bahwa koefisien beta regresi kepemilikan asing mempunyai hubungan positif terhadap pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan. Artinya bahwa tingkat kepemilikan saham oleh asing mempengaruhi kegiatan pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan. Sehingga dapat berdampak positif terhadap tingkat pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan. Dampak positif, yaitu adanya dorongan oleh pihak investor asing kepada perusahaan untuk mengungkapkan tanggungjawab perusahaan.

Dorongan tersebut dilakukan karena pihak asing ingin mengetahui kepedulian perusahaan terhadap masyarakat atas kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan, sehingga pihak asing dapat mengetahui persoalan lingkungan, dan sosial berdasarkan tempat operasi perusahaan. Sehingga hubungan tersebut dapat disimpulkan, dimana sebuah perusahaan yang memiliki tingkat kepemilikan asing tinggi, maka pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan banyak. Nilai t variabel kepemilikan asing pada tabel 4 untuk proksi indeks

disclosure sebesar 3,262. Dimana nilai t hitung lebih besar dibandingkan nilai t tabel ($3,262 > 2,101$), berarti bahwa variabel kepemilikan asing terbukti, dan signifikan terhadap pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan. Sedangkan nilai p dalam penelitian ini menunjukkan sebesar 0,003 lebih kecil dari 0,05 yang berarti bahwa variabel kepemilikan asing terbukti, dan signifikan terhadap pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan. Dengan demikian, hasil output untuk proksi indeks disclosure menunjukkan bahwa kepemilikan asing memiliki hubungan positif, dan signifikan terhadap pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan.

Sedangkan hasil output uji statistik t pada tabel 4 untuk proksi total pengungkapan jumlah kalimat yang menunjukkan variabel independen memiliki hubungan positif, dan signifikan dengan pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan, yaitu kepemilikan pemerintah. Hasil output tersebut konsisten dengan hipotesis ketiga (H_4) dalam penelitian ini, dimana ada hubungan positif antara kepemilikan pemerintah dengan pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan. Hasil output tersebut dapat ditunjukkan dari koefisien beta regresi kepemilikan pemerintah pada model regresi linear berganda sebesar 103,307. Hal ini menunjukkan bahwa koefisien beta regresi kepemilikan pemerintah mempunyai hubungan positif terhadap pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan. Artinya bahwa tingkat kepemilikan saham oleh pemerintah mempengaruhi kegiatan pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan. Sehingga dapat berdampak positif terhadap tingkat pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan. Dampak positif, yaitu adanya dorongan oleh pihak pemerintah kepada perusahaan untuk mengungkapkan tanggungjawab perusahaan.

Dorongan tersebut dilakukan karena pemerintah merupakan badan yang dipercaya oleh rakyat. Selain itu, uang investasi pemerintah berasal dari pungutan yang dibebankan oleh rakyat. Sehingga hubungan tersebut dapat disimpulkan, dimana sebuah perusahaan yang memiliki tingkat kepemilikan pemerintah tinggi, maka pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan banyak. Nilai t variabel kepemilikan pemerintah sebesar 2,397. Dimana nilai t hitung lebih besar dibandingkan nilai t tabel ($2,397 > 2,101$), berarti bahwa variabel kepemilikan pemerintah terbukti, dan signifikan terhadap pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan. Sedangkan nilai p dalam penelitian ini menunjukkan sebesar 0,025 lebih kecil dari 0,05 yang berarti bahwa variabel kepemilikan pemerintah terbukti, dan signifikan terhadap pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan. Dengan demikian, hasil output untuk proksi total pengungkapan jumlah kalimat menunjukkan bahwa kepemilikan pemerintah memiliki hubungan positif, dan signifikan.

Hasil output uji statistik t pada tabel 4 yang menunjukkan variabel kontrol memiliki nilai positif, dan signifikan dengan pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan, yaitu *return on asset* (ROA) pada proksi indeks disclosure menunjukkan nilai koefisien beta regresi positif sebesar 0,048, nilai t sebesar 5,215 ($> 2,101$), dan nilai p sebesar 0,000 di bawah 0,05. Karena nilai t lebih besar dari 2,101, nilai p signifikan di bawah 0,05, dan koefisien beta regresi positif, maka dapat disimpulkan bahwa ROA memiliki hubungan positif, dan signifikan terhadap pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan. Selain itu variabel umur perusahaan pada proksi indeks disclosure menunjukkan nilai koefisien beta regresi positif sebesar 2,535, nilai t sebesar 2,728 ($> 2,101$), dan nilai p sebesar 0,012 di bawah 0,05. Karena nilai t lebih besar dari 2,101, nilai p signifikan di bawah 0,05, dan koefisien beta regresi positif, maka dapat disimpulkan bahwa umur perusahaan memiliki hubungan positif, dan signifikan terhadap pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan.

KESIMPULAN

Penelitian ini menguji hubungan antara struktur kepemilikan yang terdiri dari konsentrasi kepemilikan, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan pemerintah terhadap

pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan. Berdasarkan analisis yang dilakukan pada pembahasan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa kepemilikan asing memiliki hubungan positif, dan signifikan pada pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan untuk proksi indeks disclosure. Sedangkan untuk proksi total pengungkapan jumlah kalimat menunjukkan bahwa kepemilikan pemerintah memiliki hubungan positif, dan signifikan pada pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan.

Penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu pertama memiliki jumlah sampel perusahaan yang relatif terbatas, dikarenakan masih sedikitnya perusahaan di Indonesia yang membuat laporan keberlanjutan, serta sedikitnya perusahaan yang mempublikasikan pemegang saham 10 besar di dalam laporan tahunan. Kedua, penelitian ini menggunakan GRI (*Global Reporting Initiatives*) saja sebagai dasar item pengungkapan tanggungjawab sosial, dan tidak melihat kualitas pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan. Ketiga, adanya unsur subjektivitas dalam menentukan indeks pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan. Hal ini dikarenakan tidak adanya suatu ketentuan baku dalam penentuan standar pengungkapan, sehingga penentuan indeks untuk indikator-indikator dalam kategori yang sama dapat berbeda untuk setiap peneliti. Keempat, *adjusted R²* yang rendah dari model yang diuji dalam penelitian ini, yaitu sebesar 0,715 untuk proksi indeks disclosure, dan sebesar 0,525 untuk proksi total pengungkapan jumlah kalimat, menunjukkan bahwa penelitian ini masih belum mampu membuktikan argumen-argumen teoritis yang dikemukakan secara riil, dan variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini mempunyai pengaruh yang lebih besar terhadap pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan dalam laporan keberlanjutan.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terdapat saran bagi akademis, Penelitian selanjutnya sebaiknya tidak menggunakan laporan keberlanjutan sebagai bahan pendukung, dikarenakan perusahaan publik yang mempublikasikan laporan keberlanjutan di Indonesia masih sedikit. Selain itu, diharapkan peneliti tidak menggunakan variabel konsentrasi kepemilikan karena perusahaan publik yang mencantumkan pemegang saham terbesar di laporan tahunan masih sangat sedikit, dan hanya ada sampel perusahaan di penelitian ini yang melaporkan pemegang saham terbesar. Penelitian ini menggunakan indikator *global reporting initiative* (GRI) untuk pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan, diharapkan penelitian selanjutnya untuk menggunakan pedoman pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan selain GRI, seperti: *Indonesian Environmental Reporting* (EIR). Dikarenakan EIR merupakan indikator yang mencerminkan tuntutan *stakeholders* terutama media di Indonesia, sehingga hasilnya akan lebih tepat, dan akurat bila digunakan di Indonesia.

REFERENSI

- Adams, C.A. 2002. "Internal Organizational Factors Influencing Corporate Social And Ethical Reporting, Beyond Current Theorizing". *Accounting, Auditing & Accountability Journal*. Vol. 15. No. 2. Hal. 223-250.
- Amran, Azlan., dan Devi, S. Susela. 2008. "The Impact Of Government And Foreign Affiliate Influence On Corporate Social Reporting". *Managerial Auditing Journal*. Vol. 23. No.1. Hal 386-404.
- Ansah, Steven O. 2000. "Timeliness of Corporate Financial Reporting in Emerging Capital Market: Empirical Evidence from Zimbabwe Stock Exchange." *Accounting and Business Research Journal*. Hal. 241-254.

- Briano, dan Rodriguez. 2012. "Corporate Information On The Internet by Listed Companies". *The International Journal of Digital Accounting Research*. Vol. 12. Hal.1-37.
- DiMaggio, Paul J., and Walter W.Powell. 1983. "The Iron Cage Revisited: Institutional Isomorphism And Collective Rationality In Organizational Fields". *American Sociological Review*. Vol.48. Issue.2. Hal. 147-160.
- Fan, J.P.H, dan Wong, T.J. 2001. "Corporate Ownership Structure And The Informativeness Of Accounting Earnings In East Asia". *Working Papers*. Hal. 401-25.
- Ghazali, Nazli A. M. 2007. "Ownership Structure And Corporate Social Responsibility: Some Malaysian Evidence". *Corporate governance*. Vol. 7. No. 3. Hal 251-266.
- Guthrie, J., dan Matthews, M.R. 1985. "Corporate Social Accounting In Australia". *Research in Corporate Social Performance and Policy*. Vol. 1. Hal. 251-77.
- Haji, Abdifatah A. 2013. "Corporate Social Responsibility Disclosure Over Time: Evidence From Malaysia". *Managerial Auditing Journal*. Vol. 28. No. 7. Hal. 647-676.
- Kaihatu, Thomas S. 2006. "Good Corporate Governance dan Penerapannya Di Indonesia". *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*. Vol. 8. No 1. Hal. 1-9.
- Khan, Habib-Uz-Zaman, dan Khan, Md Rashidozzaman. 2010. "The Effect Of Corporate Governance Elements On Corporate Social Responsibility Reporting. *International Journal of Law and Management*. Vol.52. Hal. 82-109.
- Puspitaningrum, D., dan Atmini, S. 2012. "Corporate Governance Mechanism And The Level Of Internet Financial Reporting: Evidence from Indonesian Companies". *Procedia Economics and Finance*. Hal. 157-166.
- Reverte, Carmelo. 2009. "Determinants Of Corporate Social Responsibility Disclosure Ratings By Spanish Listed Firms". *Journal of Business Ethics*. Vol.88. Hal. 351-366.
- Said, R., Zainuddin, Y.H., dan Haron, H. 2009. "The Relationship Between Corporate Social Responsibility Disclosure And Corporate Governance Characteristics In Malaysian Public Listed Companies". *Social Responsibility Journal*. Vol. 5 No. 2. Hal. 212-226.
- Scott, W. Richard. 1987. "The Adolescence Of Institutional Theory". *Administrative Science Quarterly*. Vol. 32. No. 4. Hal. 493-511.



Setyorini, C. T, dan Ishak, Z. 2012. *Corporate Social, And Environmental Disclosure: A Positive Accounting Theory View Point. International Journal Of Business, And Social Science*. Vol.3. No. 9. Hal. 152-164.

Trotman, K. & Bradley, G. 1981. "Associations between social responsibility Disclosure And Characteristics Of Companies". *Accounting, Organizations And Society*. Vol. 6. no. 4. Hal. 355-62.